

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA (WORTSCHATZ) DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMAHAMI (LESEVERSTEHEN) TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI

Anis Mawaresna¹, Muh Anwar²
Universitas Negeri Makassar

Email: anismawaresna2610@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah enam kelas dengan jumlah 208 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 yang berjumlah 25 siswa dipilih melalui teknik Random Sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tertulis, dan dianalisis dengan menggunakan korelasi Product Moment. Hasil perhitungan $r_{count} = (0,411) > r_{tabel} = (0,396)$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo.

Kata Kunci: Penguasaan, Kosakata, Kemampuan Membaca

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted: July 12th, 2020

Accepted : August 12th, 2020

Abstract. This study aims to obtain data and information about the relationship between vocabulary mastery and reading comprehension skills of students in class XI SMA Negeri 1 Palopo. This research is descriptive. The population of this study was all students of class XI, totaling six classes with a total of 208 students. The sample of this research is class XI IPA 3, amounting to 25 students selected through a random sampling technique. The research data were collected through a written test and analyzed using the Product Moment correlation. The result of $r_{count} = (0.411) > r_{table} = (0.396)$. The results of the data analysis show that there is a significant relationship between vocabulary mastery and reading comprehension skills of students in class XI SMA Negeri 1 Palopo.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia karena dengan bahasa dapat diketahui informasi yang dibutuhkan, selain itu ide dan gagasan manusia dapat terkomunikasikan melalui bahasa. Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Oleh karena itu, setiap manusia pasti memerlukan bahasa. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda yang paling menonjol dalam kehidupan karena setiap kelompok mempunyai bahasa yang berbeda.

Seiring dengan perkembangan zaman bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tidak terbatas pada bahasa ibu saja, tetapi juga bahasa asing yang sudah menjadi tuntutan bagi setiap orang untuk menguasainya. Sebagai masyarakat yang hidup di zaman modern, manusia dituntut untuk menguasai bahasa asing. Dengan menguasai bahasa asing diharapkan setiap orang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang dimilikinya karena kemampuan berkomunikasi lintas negara merupakan kunci pendidikan yang sukses saat ini.

Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari untuk berinteraksi antarbangsa di dunia. Oleh sebab itu, di sekolah-sekolah menengah atas sudah dipelajari bahasa asing antara lain bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Prancis, bahasa Mandarin dan bahasa Jerman. Mempelajari bahasa asing dapat memberikan kesempatan yang luas dalam memperoleh berbagai informasi sehingga menambah wawasan seseorang. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing pilihan yang diajarkan di tingkat SMA/SMK/MAN dan sederajat, dan juga merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan beberapa negara di benua Eropa menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa nasional, yaitu Swiss, Austria dan Jerman sendiri.

Pembelajaran Bahasa Jerman mencakup empat kompetensi. Satu dari keempat kompetensi berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa yang diajarkan, di antaranya: menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*), serta ditunjang dua aspek kemampuan, yaitu: tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk mampu menguasai keempat kompetensi tersebut baik secara teori maupun praktik, dimana siswa tidak hanya mampu memahami materi dari keempat keterampilan tersebut, melainkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keempat kompetensi berbahasa di atas, salah satu potensi kebahasaan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan membaca. Membaca adalah aspek utama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam buku *Kontakte Deutsch 1* yang mengacu pada Tujuan Pendidikan Umum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 1989 bahwa keterampilan reseptif dan produktif dapat mengutamakan kemampuan membaca yang dicapai dengan belajar mandiri dan mengembangkan strategi belajar pemahaman melalui bacaan. Dalam kemampuan membaca, kosakata (*Wortschatz*) mempunyai peranan yang penting. Penguasaan kosakata (*Wortschatz*) dapat menentukan keberhasilan siswa dalam keterampilan berbahasa.

Siswa harus memahami kosakata (*Wortschatz*) yang terdapat dalam setiap pembahasan. Melalui kosakata (*Wortschatz*) tersebut, siswa akan lebih mudah dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Hal ini berarti semakin banyak kosakata (*Wortschatz*) yang dimiliki, maka akan semakin baik kualitas memahaminya. Oleh karena itu, diperkirakan terdapat korelasi antara penguasaan kosakata (*Wortschatz*) dengan kemampuan membaca memahami (*Leseverstehen*) teks bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Palopo menunjukkan masih ada siswa yang beranggapan bahwa membaca merupakan sesuatu yang membosankan. Mereka menganggap bahwa membaca adalah hal yang kurang menarik, terutama pada bacaan buku pelajaran. Hal itu dikarenakan banyak faktor, di antaranya ada hal-hal yang lebih menarik perhatian mereka (televisi, playstation, handphone), materi buku yang sulit dimengerti, serta rendahnya motivasi dan minat siswa dalam membaca. Faktor-faktor tersebut tentunya berdampak pula dengan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Palopo dan melalui hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman diperoleh informasi bahwa 32% siswa mengalami kesulitan dalam membaca karena siswa tidak memahami makna dari bacaan tersebut. Penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Jerman pernah dilakukan oleh Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020); Lestari, H., Usman, M., & Hasmawati, H. (2019); Usman, M. (2018); Ismiyanti, R., & Muddin, M. (2017); Nuraina, D., & Saleh, N. (2017) bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman masih dalam kategori kurang. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Oleh Setiawati, O. (2016); Harum, A. (2015); yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata (*Wortschatz*) dengan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo.

Penelitian ini didasari oleh teori yang dikemukakan Tarigan (2015:2) yang mengatakan bahwa “kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya”. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Wainwright (2007:33) menyatakan bahwa kosakata adalah faktor yang sangat penting dalam membaca. Semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka semakin mudah orang tersebut untuk memahami bacaan. Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya kemudian membuat simpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Menurut Saddhono, K. dan Slamet. (2014) “membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan.

Membaca memahami mempunyai fungsi dan peranan penting. Dengan memahami bacaan serta mendalam, pembaca tidak hanya cukup tahu tentang apa

yang dikatakan oleh penulis ia harus sadar bahwa bacaan itu tidak hanya berisi informasi tersurat yang perlu diingat saja melainkan perlu diolah dan dipahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 25 siswa dipilih melalui teknik Random Sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes tertulis dan dianalisis menggunakan korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Tes Penguasaan Kosakata

Hasil analisis data yang diperoleh dari siswa dalam tes penguasaan kosakata, diperoleh skor terendah adalah 38 dan skor tertinggi adalah 45. Dari 25 siswa yang menjadi sampel diperoleh 3 siswa (12%) berada pada interval 44-45, 13 siswa (52%) berada pada interval 42-43, 8 siswa (32%) berada pada interval 40-41, dan 1 siswa (4%) berada pada interval 38-39. Ini berarti bahwa dari 25 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 42-43 dengan frekuensi 13 siswa (52%).

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 41,84 dan memiliki persentase 83,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa sudah cukup memadai meskipun dalam pengerjaannya terdapat beberapa kesalahan.

Hasil Analisis Data Tes Kemampuan Membaca Memahami Teks

Hasil analisis data yang diperoleh dari siswa dalam tes kemampuan membaca memahami teks, diperoleh skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 93. Dari 25 siswa yang menjadi sampel diperoleh 4 siswa (16%) berada pada interval 82-96, 13 siswa (52%) berada pada interval 67-81, 2 siswa (8%) berada pada interval 52-66, 1 siswa (4%) berada pada interval 37-51, 3 siswa (12%) berada pada interval 22-36 dan 2 siswa (8%) berada pada interval 7-21. Ini berarti bahwa dari 25 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 67-81 dengan frekuensi 13 siswa (52%).

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo berada pada kategori cukup dengan rata-rata 63,76 dan memiliki persentase 63,76%.

Dari hasil analisis data diperoleh $r_{hitung} 0,411 > r_{tabel} 0,396$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian (H_1) yang mengatakan bahwa: ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman **diterima**.

Kemampuan membaca memahami dipengaruhi penguasaan kosakata sebesar 41%, artinya ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca misalnya motivasi dan minat siswa dalam membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, penguasaan kosakata siswa berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 41,84 dan memiliki persentase 84%. Tingkat kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa adalah 64% dengan nilai rata-rata sebesar 63,76 dan termasuk kategori cukup dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman. Hubungan ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,411 > 0,396$ yang termasuk pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020, January). Media Pembelajaran Permainan Bingo dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Harum, A. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Makassar. Skripsi: FBS UNM
- Ismiyanti, R., & Muddin, M. (2017). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Dengan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Lestari, H., Usman, M., & Hasmawati, H. (2019). Kemampuan Berpikir Logis dan Penguasaan Kosa kata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2).
- Nuraina, D., & Saleh, N. (2017). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Kabupaten Majene. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Saddhono, K. dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawati, O. (2016). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Teks Biografi Berbahasa Jerman (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) Berdasarkan Model Komunikasi SMCR-Berlo Di SMA Negeri Di Kota Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).

Wainwright, G. (2007). *Speed Reading Better Recalling Manfaat Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.